

ASLI



**MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH
WILLEM ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PATIMA HUSRO
NIM: 09 310 0075**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH
WILLEM ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PATIMA HUSRO
NIM: 09 310 0075**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH
WILLEM ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**PATIMA HUSRO
NIM: 09 310 00 75**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP: 19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP: 19710424 199903 1 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
An. Patima Husro
Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 13 Februari 2014
Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Patima Husro yang berjudul: **MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

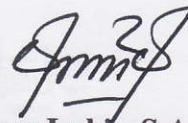
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP : 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Ali AsrunLubis, S.Ag., M.Pd
NIP : 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PATIMA HUSRO
NIM : 09 310 0075
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PAI-2
Judul Skripsi : **MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Februari 2014

Vana membuat pernyataan,

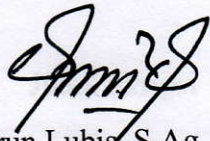


NIM: 09 310 0075

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

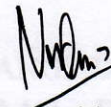
Nama : Patima Husro
NIM : 09 310 0075
Judul : MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN DALAM
MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM
ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



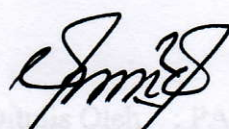
Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP:19770726 200312 2 001

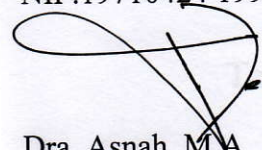
Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd
NIP:19710424 199903 1004



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP:19770726 200312 2 001



3. Dra. Asnah, M.A
NIP:19651223 199103 2 001



4. Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP: 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 05 Maret 2014/ 08.00 s.d 12:30
Hasil/ Nilai : 67,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,28
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN DALAM
MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM
ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : PATIMA HUSRO
NIM : 09310 0075

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2014
Dekan

H. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



ABSTRAKSI

Nama : Patima Husro
Nim : 09 310 0075
Judul Skripsi : Minat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan

Bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai sumber belajar mengajar, ditemukan tidak seberapa yang memanfaatkan perpustakaan. Bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam berkunjung ataupun meminjam buku ke Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, peneliti melihat dari daftar buku peminjaman, terkadang hanya 6 orang orang yang meminjam buku dalam seminggu dan terkadang samasekali tidak ada, bahkan terkadang dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa lebih sering memilih menggunakan Internet, karena menurut mereka lebih mudah dan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber dalam belajar. Seharusnya belajar bukan hanya di ruang jam belajar saja, akan tetapi sangat penting menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dengan banyak membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat siswa MAN 1 Padang Sidimpuan dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan, apakah faktor pendukung dan penghambat minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa MAN 1 padangsidimpuan dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat siswa MAN 1 padangsidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif. Alat yang di gunakan dalam pengumpulan data ini terdiri dari wawancara, obserpasi dan angket. Pengolahan dan analisis data di laksanakan dengan cara kualitatif yaitu dengan menggunakan metode berfikir induktif. Untuk mempermudah dalam mencari persentasi analisa data digunakan rumus distribusi frekuensi relatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat siswa MAN 1 Padang sidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di simpulkan, 15 % sangat berminat, 23,33 % berminat, 40 % kurang berminat, sedang 21,66 % tidak berminat. Dengan demikian rekapitulasi minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan

adalah di kategorikan kurang berminat. Sedangkan faktor pendukung minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan perpustakaan Daerah Willem Iskandar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu adanya motivasi dari guru, prestasi rendah serta dorongan yang berasal dari diri individu. Dan faktor penghambat minat siswa adalah minat baca siswa yang rendah, letak perpustakaan terlalu jauh dari kelas, fasilitas di perpustakaan yang sangat terbatas, koleksi perpustakaan yang banyak memakai buku-buku lama.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN DALAM MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN”. Kemudian shalawat dan salam kepada jungjungannya kita nabi besar Muhammad saw, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaannya.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Samsuddin M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibuk Dra. Marlina selaku Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan, dan Ibuk Rahmil Ulfa Sartika, MM selaku Kepala Kantor Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Padangsidempuan

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

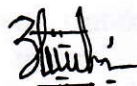
Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan 13 Februari 2014

Penulis



Patima Husro

09 310 0075

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAKSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Minat.....	11
a. Pengertian Minat	11
b. Macam-macam Minat	14
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	16
2. Perpustakaan	18
a. Pengertian Perpustakaan	18
b. Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan.....	23
c. Sejarah Perpustakaan	29
d. Sistem Pengelolaan Perpustakaan	36
e. Peranan Perpustakaan.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Populasi Dan Sampel.....	50
E. Responden Penelitian	51
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	52
G. Analisis Data	53

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	54
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.....	56
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Undang-undang Republik Indonesia no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan dengan rahmat Allah yang maha esa, presiden Republik Indonesia menimbang:

- a. bahwa dalam rangka mencerdaskan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.
- b. Bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa.
- c. Bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.

¹ Yuliyawati, "Istilah Dalam Dunia Perpustakaan", <http://yuliyawati88librarian.wordpress.com>. Diakses 27 September 2013.

- d. Bahwa ketentuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan masih bersifat parsial dalam berbagai peraturan sehingga perlu diatur secara komprehensif dalam satu Undang-undang tersendiri.²

Jadi perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Melalui perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, diharapkan dapat mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh siswa, akan meningkatkan pola pikirnya sehingga perlu dijadikan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Menurut badan Internasional "UNESCO" perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku dan jurnal-jurnal dan bahan bacaan serta audio-visual lainnya yang

² <http://id.scribd.com/doc/14549739/UU-No-43-tahun-2007-tentang-Perpustakaan>, Diakses 27 September 2013.

terorganisasi, dan menginter-pretasikan bahan-bahan semacam itu yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya”.³ Defenisi lain, menurut tuan Hutcgings, mengatakan bahwa “Perpustakaan ialah alat tempat manusia menyimpan dengan aman hasil-hasil pemikiran dan penemuannya.”⁴ Dan menurut Hutcgings juga, ia mengatakan arti dari perpustakaan itu adalah:

1. Perpustakaan, memelihara adat kebiasaan dan menjamin berlakunya hukum-hukum.
2. Perpustakaan memberikan kelonggaran berkembang terhadap keyakinan dan agama yang berlaku.
3. Perpustakaan ialah alat utama untuk mengembangkan dan mendayagunakan ilmu pengetahuan.⁵

Dari kedua teori atau defenisi di atas, kita tidak perlu ragu malah harus yakin bahwa perpustakaan, sebagai gudang dan perbendaharaan ilmu pengetahuan di dunia ini, mempunyai peranan dalam dunia pendidikan. Isi perpustakaan mencakup bukan hanya buku-buku saja, tetapi juga berkala, pamphlet, slide, gambar-gambar, gunting-guntingan surat kabar, piringan hitam, dan bahan-bahan audiovisual lainnya.

Perpustakaan akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik jenis dan mutu bahan yang disediakannya baik pula. Untuk semua mata pelajaran

³ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan* Jilid I, (Bandung: P.T. Alumni, 1988), hlm. 71.

⁴ *Ibid*, hlm. 72.

⁵ *Ibid*.

sebaiknya disediakan bahan-bahan pengetahuan yang sesuai tetapi tentunya, titik berat koleksi diletakkan pada mata-mata pelajaran terpenting di suatu sekolah.⁶

Perpustakaan adalah gedung yang paling penting dikampus maupun di sekolah, ini lebih penting daripada gedung administrasi, karena lemari-lemari arsip tidaklah sungguh-sungguh perlu sekali bagi kemajuan belajar; ini lebih penting daripada gedung-gedung kelas, karena pelajaran-pelajaran yang sangat berhasil telah diadakan di serambi-serambi muka, dan bahkan diatas kayu-kayu gelondongan; ini bahkan lebih penting daripada sesuatu rumah perkumpulan mahasiswa atau mahasiswi, meskipun tampaknya tidak mungkin demikian. Sebuah perpustakaan adalah semacam otak super yang besar, yang mengingat apa yang orang bias tentu akan melupakannya, yang menguncang-uncang khayalan dan memberikan dasar-dasar bagi kebanyakan penelitian.⁷

Menurut perumusan formal dari berbagai ensiklopedi dan kamus berbahasa Inggris, pengertian perpustakaan (*library*) adalah, sebuah kumpulan buku-buku. Menurut sejarah, perpustakaan-perpustakaan terutama menyangkut buku-buku dan naskah-naskah, tetapi dalam tahun-tahun belakangan ini perpustakaan-perpustakaan semakin dipergunakan untuk menyimpan dan

⁶ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: P.T. Alumni, 1988), hlm. 12.

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 43.

menyediakan keterangan dalam bentuk-bentuk lain seperti misalnya bayang-bayang fotografis ukuran sangat kecil”.⁸

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru dikalangan masyarakat, di mana-mana telah dibangun perpustakaan, seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat Kabupaten sampai dengan di tingkat Desa.⁹

Berdasarkan observasi pada hari Senin 28 Oktober yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai sumber belajar mengajar, ditemukan tidak seberapa yang memanfaatkan perpustakaan. Bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam mengunjung ataupun meminjam buku ke Perpustakaan Daerah Willem Iskandar peneliti dapat melihat dari daftar buku peminjaman, terkadang hanya 6 orang orang yang meminjam buku dalam seminggu dan terkadang samasekali tidak ada, bahkan terkadang dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa lebih sering memilih menggunakan Internet, karena menurut mereka lebih mudah dan lebih cepat.¹⁰ Hal ini

⁸ *Ibid*, 41.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Penelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 1.

¹⁰ Rahmayati Hasibuan dkk, Siswa MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara tgl 3 Nopember 2013.

menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber dalam belajar. Seharusnya belajar bukan hanya di ruang jam belajar saja, akan tetapi sangat penting menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dengan banyak membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Dari observasi yang dilakukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini di susun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek: Minat Siswa MAN 1 Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Mengetahui minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Padangsidumpuan.
2. Menambah Khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk mendalami atau membahas tentang minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan.
4. Sebagai bahan masukan bagi petugas perpustakaan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.

E. Batasan Istilah

Ada empat istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minat

Minat itu adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, kainginan.¹¹ Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹² Adapun minat yang dimaksud dalam tulisan ini adalah kecenderungan siswa MAN 1 dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

2. Memanfaatkan

Manfaat artinya guna, faedah, jadi memanfaatkan itu adalaah sama dengan menjadikan sesuatu ada manfaatnyaa ataupun ada kegunaannaya.¹³

Adapun memanfaatkan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelaksanaan siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan.

3. Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perpustakaan berasal dari kata pustaka artinya (1) kitab, buku, (2) buku primbon, kemudian kata pustaka mendapat awalan pe dan akhiran an jadi perpustakaan yang berarti (1) tempat,

¹¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.262-263.

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Pendidikan Nasiona*Op.Cit.*,hlm. 710.

gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. (2) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.¹⁴

4. Siswa

Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar atau menengah. Adapun siswa yang dimaksud dalam tulisan ini adalah siswa MAN 1 Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan manfaat Penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan awal dari pembahasan, kajian pustaka yang mencakup pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, pengertian perpustakaan, tujuan dan fungsi perpustakaan, sejarah perpustakaan, sistem pengelolaan perpustakaan, peranan perpustakaan, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga, metodologi penelitian, yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, responden penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 912.

Bab keempat, hasil penelitian yang mencakup minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup dalam pembahasan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat menurut bahasa (*Etimologi*), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*Learning*) dan mencari sesuatu. Sedangkan Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal.¹

Minat adalah suatu yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²

Minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong dalam belajar. Menurut Elizabeth B. Hurlock, minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.³

Adapun menurut pendapat Zakiah Daradjat bahwa: “minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan

¹ <http://tetap-belajar.blogspot.com>, diakses 09 September 2013 pukul 11.15 WIB

² Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 656.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, t.th.), jilid II, hlm. 114.

kebutuhannya.⁴ Menurut Declory, “minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink.⁵

Menurut Jersid dan Tasch, bahwa minat atau interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang di pilih secara bebas oleh individu. Pendapat lain, Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.⁶ Dan menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa, “Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.⁷

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

⁵ *Ibid*, hlm. 133.

⁶ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 229.

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 202-263.

untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁸

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁹

Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹⁰ Sedangkan menurut Uzer Usman, minat adalah suatu sifat yang relatif dan menetap pada diri seseorang.¹¹

Menurut Ibrahim Bafadal, minat sering pula oleh orang-orang disebut “interest”. Minat bias dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan (represent motives). Minat

⁸ Djalali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 180.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 27.

tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bias diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.¹²

Berdasarkan pengertian minat yang telah dikemukakan diatas, maka jelaslah bahwa ketika melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya.

Melalui minat ini, maka akan melahirkan perhatian spontan, yang memungkinkan terciptanya konsentrasi. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar pondasinya, maka pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar jika terus menerus dikembangkan.

b. Macam-macam Minat

Minat dapat di golongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

1. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan kepada dua macam yaitu:
 - a. Minat *Primitif*, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis tau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
 - b. Minat *Kultural* atau minat sosial, adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Sebagai contoh:keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, dengan memiliki hal-hal tersebut secara tidak langsung akan menganggap kedudukan atau harga diri bagi orang yang agak

¹² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 191.

istimewa pada orang-orang yang punya mobil, kaya, berpakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

2. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan kepada dua macam yaitu:
 - a. Minat *instrinsik*, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sebagai contoh: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
 - b. Minat *ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Sebagai contoh: seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian.¹³

3. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:
 - a. *Expressed interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah di ketahui minatnya.
 - b. *Manifest interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
 - c. *Tested interest*: adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
 - d. *Inventoried interest*: adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia

¹³ Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit, hlm. 265.*

senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan macam minat yang di atas, maka macam-macam minat yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh terbagi tiga macam yaitu:

1. Berdasarkan timbulnya yaitu, minat primitif dan cultural
1. Berdasarkan arahnya yaitu, minat intrinsik dan ekstrinsik
2. Berdasarkan cara mengungkapkannya yaitu, *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoriat interest*.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Secara garis besar minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan misalnya, bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman perasaan mampu, kepribadian.
2. Faktor yang bersumber dari luar diri individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁵

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam buku Abdul rahman Shaleh ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, missal dorongan untuk makan, ingintahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- 2) Motif sosial dapat menjadi faaktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan

¹⁴ *Ibid*, hlm.268.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 263.

menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.¹⁶

Karena keperibadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.

Jadi dari berbagai penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terdiri dari dua faktor yaitu: berasal dari dalam diri (intern) dan berasal dari luar diri (ekstren). Jadi, minat adalah perasaan ingintahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan menyebutkan minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi).¹⁷

Sedangkan menurut M.Dalyono, di dalam buku karangan psikologi pendidikan, minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, hlm. 265.

¹⁷ Djalali, *Op. Cit.*, hlm. 122

¹⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 56

Dan untuk membangkitkan minat, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, social, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan kepuasan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.¹⁹

Jadi jelaslah bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapat atau memilikinya, maka minat tersebut tidak ada gunanya. Dan betapapun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya, maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

2. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan ialah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistematis tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat.²⁰

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 143-144

²⁰ Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998), hlm. 11.

Perpustakaan adalah suatu unik kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book) material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakaiannya.²¹

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi para pustaka.²²

Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan adalah kumpulan buku atau akomodasi fisik tempat buku dikumpul susunkan untuk keperluan bacaan, studi, kenyamanan ataupun kesenangan. Jadi konsep perpustakaan mengacu pada bentuk fisik tempat penyimpanan buku maupun sebagai kumpulan buku yang disusun untuk keperluan pembaca.²³

Menurut Perpustakaan formal dari berbagai ensiklopedi dan kamus berbahasa inggris, perpustakaan adalah sebuah kumpulan buku-buku. Sebagai contoh misalnya ialah perumusan dalam ensiklopedia paling terkemuka di

²¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 3.

²² Satminkal, *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (<http://sejarah.kompasiana.com> Diakses 27 September 2013)

²³ Sulisto Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.122.

dunia yang berbunyi: “sebuah kumpulan buku-buku atau tempat penyimpanan fisik yang didalamnya suatu kumpulan demikian itu disimpan.”²⁴

Sebuah contoh lain dari kamus pendidikan perpustakaan adalah kumpulan buku-buku dan sarana-sarana lain atau ruang atau gedung yang didalamnya buku-buku disimpan. Menurut sejarah, perpustakaan-perpustakaan terutama menyangkut buku-buku dan naskah-naskah, tetapi dalam tahun-tahun belakangan ini perpustakaan-perpustakaan semakin dipergunakan untuk menyimpan dan menyediakan keterangan dalam bentuk-bentuk lain seperti misalnya bayang-bayang fotografis ukuran sangat kecil.²⁵

Perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah *libray*, maktabah (bahasa arab), *Biblioteca* (bahasa Italia), *Bibliothèque* (Bahasa Perancis), *Bibliothek* (B. Jerman), *Bibliotheek* (Bahasa Belanda). Jadi perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/nonbook materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun seluruhnya.²⁶

Menurut surat Edaran Bersama/SEB Mendikbut dan Kepala BANK, perpustakaan adalah, kantor atau unit kerja lain yang sekurang-kurangnya memiliki seribu judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya dua

²⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien jilid II*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 41.

²⁵ *Ibid*

²⁶ Lasa HS, *Petunjuk praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah*, (Yogyakarta: Gdjah Mada Unipersity Press, 1994), hlm. 1.

ribu limaratus (2500) eksemplar/buah dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang.²⁷

Menurut Internasional “UNESCO” perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku dan jurnal-jurnal dan bahan bacaan serta audio-visual lainnya yang terorganisasi, dan jasa-jasa staf (pustakawan) yang mampu memberikan dan menginter-prestasikan bahan-bahan semacam itu yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya. Perpustakaan adalah tempatnya buku-buku dan harus dibaca. Buku-buku bagaimanapun baiknya akan tidak berguna apabila tidak dibaca.²⁸

Defenisi lain, menurut tuan Hutchings, mengatakan bahwa “perpustakaan ialah alat tempat manusia menyimpan dengan aman hasil-hasil pemikiran dan penemuannya”.

Dan menurut Hutcgings juga, ia mengatakan arti dari perpustakaan itu adalah:

- 1 Perpustakaan, memelihara adat kebiasaan dan menjamin berlakunya hokum-hukum
- 2 Perpustakaan memberikan kelonggaran berkembang terhadap keyakinan dan agama yang berlaku
- 3 Perpustakaan juga alat utama untuk pengembangan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan.²⁹

²⁷*Ibid*

²⁸ Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, (Bandung: P.T. Alumni, 1988), hlm. 71.

²⁹ *Ibid*

Dari dua defenisi di atas, bahwa perpustakaan, sebagai gudang dan perbendaharaan ilmu pengetahuan di dunia ini, mempunyai peranan dalam dunia pendidikan.

Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja-kursi baca kartu-kartu catalog, system pengelolaan tertentu, dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya.³⁰

Perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (*research*) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.³¹

Berdasarkan pengertian perpustakaan yang telah dijelaskan di atas, jelaslah bahwa perpustakaan berperan sebagai pencatat, penglestari pengetahuan dan kebudayaan manusia. Dipihak lain, pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan dan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan, jadi segala macam yang dilestarikan dalam perpustakaan merupakan salah satu sarana utama yang menunjang proses pendidikan.

³⁰ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7

³¹ Noerhayati Soedibyo, *Op.Cit.*, hlm. 1.

b. Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 perpustakaan bertujuan untuk:

- a. Memberikan layanan kepada pemustaka
- b. Meningkatkan kegemaran membaca serta
- c. Memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³²

Menurut Noerhayati S tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek; pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebarluasan informasi.³³

Sedangkan menurut Sutarno NS tujuan perpustakaan adalah agar tercipta masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti peristiwa dan perkembangan mutakhir karena menguasai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Masyarakat tersebut mempunyai pandangan dan wawasan yang luas, bersikap mandiri, percaya diri, dan dapat mengikuti kemajuan zaman. setiap orang di perpustakaan dapat mengembangkan diri dengan semangat belajar dengan terus-menerus tanpa terikat

³² Satminkal, *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (<http://sejarah.kompasiana.com> Diakses 27 September 2013)

³³ Noerhayati S, *Op.Cit.*, hlm. 2.

dengan pendidikan formal. Manfaat yang lainnya juga penting adalah memperoleh kesenangan, rekreasi dan kepuasan batin yang tak di temukan di tempat lain.³⁴

Bagi setiap orang yang terpelajar dan terdidik, masuk ke perpustakaan berarti ingin membaca dan mendapatkan informasi. Bentuk jenis bacaan bagi setiap orang tentu saja tidak sama. Yang sama adalah kegiatannya yakni membaca dan mempelajari sesuatu. Dengan cara itu orang mengharapkan memperoleh sesuatu yang baru sebagai bahan informasi. Oleh karena itu orang masuk ke perpustakaan bertujuan untuk:

- a. Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia terakhir, melalui berbagai sumber bacaan.
- b. Secara tidak langsung mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Cara belajar itu disebut otodidak, belajar sendiri, terutama bagi mereka yang tidak sedang duduk di bangku sekolah/kuliah.
- c. Selain dapat memupuk kemampuan dan kepercayaan diri setelah banyak menguasai banyak informasi dan ilmu pengetahuan, seseorang yang rajin ke perpustakaan akan memperoleh kenikmatan dan kepuasan, sebab kebutuhan jiwanya dapat di isi dengan apa yang ia senangi.³⁵

Oleh karena itu jelas bahwa maksud dan tujuan sebuah perpustakaan adalah sesuatu yang mulia, yakni membantu masyarakat dengan memberikan layanan informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya.

³⁴ Sutarno NS, *Op.Cit.*, hlm. 25

³⁵ *Ibid*

Sedangkan fungsi perpustakaan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 fungsi yaitu sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pustaka.³⁶

Menurut The Liang fungsi-fungsi perpustakaan itu secara ringkas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Fungsi pemeliharaan (*preservation*)

Ini merupakan fungsi dasar tertua dari perpustakaan, yaitu memelihara bahan-bahan yang perlu disimpan.

2. Fungsi penerangan (*information*)

Ini merupakan suatu fungsi yang umum, yaitu menyediakan informasi mengenai data, fakta, dan gagasan yang diperlukan oleh anggota masyarakat.

3. Fungsi pendokumen (*dekumetation*)

Ini merupakan suatu fungsi yang menyimpan berbagai dokumen seperti misalnya peraturan perundang-undangan Negara yang sewaktu diperlukan dapat disajikan.

4. Fungsi pencerdasan (*intelectuall*)

Perpustakaan kini dianggap sebagai suatu pusat pembacaan yang mempunyai fungsi mencerdaskan pikiran orang-orang yang menggunakannya.

5. Fungsi pendidikan (*edication*)

Sebagai pusat pendidikan kini perpustakaan menyediakan berbagai buku ilmiah dan buku rujukan untuk para pengajar menyiapkan pelajarannya dan berbagai buku bacaan untuk para siswa menambah pengetahuannya.

6. Fungsi penelitian (*research*)

Perpustakaan sebagai sumber ilmu dari seluruh dunia dan segala zaman menjadi tempat bekerja para tenaga peneliti yang ingin mengungkap berbagai pokok soal yang masih gelap melalui bahan tulisan.

7. Fungsi hiburan (*recreation*)

Perpustakaan mempunyai pula fungsi reaksi dalam arti sebagai penglipur lara dengan menyediakan bacaan hiburan dan piringan hitam yang menyenangkan hati untuk tua dan muda.

³⁶ Satminkal, *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (<http://sejarah.kompasiana.com> Diakses 27 September 2013)

8. Fungsi kemasyarakatan (*social*)
Perpustakaan yang menyediakan atau mempertunjukkan berbagai filem, slide, dan bahan peraga lainnya kepada para anggotanya dan publik memberikan pengisi waktu yang sehat kepada masyarakat dan mempunyai fungsi sosial yang bermanfaat.
9. Fungsi pengilhaman (*inspiration*)
Perpustakaan juga mempunyai fungsi sebagai sumber ilham bagi para pengunjungnya melalui karya-karya biografi dari tokoh-tokoh terkenal dalam segala lapangan.
10. Fungsi kebudayaan (*culture*).
Dengan mengumpulkan dan memelihara berbagai karya tulis tentang dan dari berbagai bangsa diseluruh dunia kini perpustakaan menjadi salah satu pusat kebudayaan yang penting.³⁷

Sedangkan Fungsi perpustakaan dalam karangan Noerhayati Soedibyo yaitu:

1. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan
2. Perpustakaan merupakan sumber pembinaan kurikulum
3. Perpustakaan sebagai sarana proses mengajar/belajar
4. Perpustakaan sebagai sarana penanaman dan pembinaan minat baca.³⁸

Dan menurut Sutarno fungsi-fungsi sebuah perpustakaan juga dapat dirinci sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi proses pelayanannya berfungsi sebagai:
 - a. Pusat pengumpulan informasi
 - b. Pusat pelestarian informasi
 - c. Pusat pengelolaan informasi
 - d. Pusat pemanfaatan informasi, dan
 - e. Pusat penyebarluasan informasi.
2. Di tinjau dari segi program kegiatan perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi untuk:
 - a. Program pendidikan dan pengajaran
 - b. Program penelitian
 - c. Program pengabdian masyarakat.³⁹

³⁷ The Liang Gie, *Op.Cit.*, hlm. 45-46.

³⁸ Ibnu Ahmad Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 15

³⁹ Noerhayati, *Op.Cit.*, hlm. 53

Menurut Sutarno NS fungsi perpustakaan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pengadaan bahan pustaka, meliputi kegiatan:
 1. Menghimpun/ mengumpulkan
 2. Membeli
 3. Menerima sumbangan/bantuan
 4. Tukar menukar
 5. Menggandakan
 6. Menerbitkan
 7. Kerja sama koleksi
- b. Pengolahan
 1. Registrasi
 2. Pengecapan
 3. Katalogisasi
 4. Klasifikasi
 5. Pengetikan kartu buku
 6. Pengetikan kartu katalog
 7. Pembuatan nomor berkode (sistem computer)
 8. Pembuatan perlengkapan buku (label, slip buku, slip tanggal, sampul, dll).
 9. Pembuatan lembar kerja
 10. Penjajaran kartu (file)
 11. Penyusunan koleksi pada tempat tertentu (rak buku, majalah, Koran, lemari/laci dll).
 12. Pemasukan data (*data entry*).
- c. Layanan
 1. Sirkulasi (peminjaman/pengembalian)
 2. Keanggotaan
 3. Referensi
 4. Bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai
 5. Layanan pembaca
 6. Layanan unit perpustakaan keliling (perpustakaan umum)/layanan ekstensi
 7. Penelitian
 8. Layanan lain yang mungkin dilakukan
 9. Pendidikan pemakai
- d. Pemasarakatan/sosialisasi
 1. Publikasi
 2. Promosi
 3. Mengundang tokoh, pakar, pikur public
 - 4.

- e. Kerja sama
 - 1. Layanan antarperpustakaan
 - 2. Pengolahan
 - 3. katalog induk
 - 4. pembinaan dan pengembangan propesi
 - 5. sistem jejaring/jaringan
- f. untuk perpustakaan tertentu, dikembangkan fungsi:
 - 1. penyusunan dan penerbitan bibliografi
 - 2. abstrak
 - 3. indeks
 - 4. kumpulan karangan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, disertasi dll)
 - 5. artikel, kliping
- g. Pengembangan Sumber Daya Manusia
 - 1. Seminar, loka karya, pendidikan dan pelatihan
 - 2. Program pendidikan formal
 - 3. Keanggotaan organisasi profesi
- h. Pembinaan dan Pengembangan organisasi
 - 1. Penelitian dan pengembangan
 - 2. Pengelolaan/manajemen perpustakaan
 - 3. Studi banding
 - 4. Menjalin mitra kerja.
- i. Melakukan upaya preservasi koleksi
 - 5. Memelihara bahan pustaka
 - 6. Merawat bahan pustaka
 - 7. Melakukan penyiangan
 - 8. Melakukan fumigasi
 - 9. Menjaga temperature/suhu agar stabil
 - 10. Mengatur ventilasi udara
 - 11. Menjaga koleksi supaya tetap baik
 - 12. Menjaga kebersihan perpustakaan
- j. Membuat peraturan/tata tertib meliputi:
 - 1. Jadwal layanan
 - 2. Persyaratan anggota
 - 3. Peminjaman/pengembalian
 - 4. Penghargaan dan saksi
 - 5. Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pengunjung di perpustakaan
 - 6. Suasana tertib di perpustakaan
- k. Penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk:
 - 1. Seleksi dan pengolahan koleksi
 - 2. Pengolahan
 - 3. Layanan
 - 4. Penelusuran

5. Akses informasi
6. Jaringan
7. Komunikasi dan kerjasama
8. Promosi dan publikasi
9. Sosialisasi.⁴⁰

Dari fungsi-fungsi tersebut di atas ternyata bahwa perpustakaan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa Indonesia yang ingin menjadi mahasiswa unggul harus berusaha mengenal dan memanfaatkan perpustakaan-perpustakaan yang ada dikotanya atau sekurang-kurangnya perpustakaan perguruan tinggi di kampusnya.

c. Sejarah Perpustakaan

Pada masa kejayaan Islam perpustakaan merupakan sarana untuk belajar yang pada akhirnya umat Islam dapat membangun peradaban dan kejayaannya yang bertahan beberapa abad lamanya. Banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang tidak terdokumentasi dengan baik oleh umat islam dilupakan begitu saja. Akibatnya tatanan umat Islam baik aspek ekonomi, politik, sosial dan aspek kehidupan yang lain mengalami stagnasi. Sehingga akhirnya umat Islam hanya menjadi umat pengikut dari bangsa maju, yang dalam hal ini adalah dunia barat. Padahal kita menyadari bahwa kemajuan dunia barat di capai dengan melalui

⁴⁰ Sutarno NS, *Op.Cit.*, hlm58-62.

penguasaan ilmu pengetahuan yang diambil dari pusat-pusat ilmu pengetahuan muslim seperti perpustakaan.⁴¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam sedara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.⁴²

Pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, perpustakaan dalm pengertian di atas tidak ditemukan. Tapi cikal bakal atau rintisan perpustakaan sudah ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Wahyu Allah yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW ialah perintah kepada ummat islam untuk membaca (iqra’).
- b. Rasulullah SAW mengangkat para sahabatnya, antara lain; Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka’ab, dan Khalid bin Walid sebagai penulis Al-Qur’an.
- c. Pemerintah Rasulullah SAW kepada tawanan perang Badar untuk mengajar anak-anak muslim membaca dan menulis.
- d. Pada masa Rasulullah SAW muncul keinginan menulis Al-Qur’an dalam bentuk Mushaf pribadi seperti Mushaf Ubay bin ka’ab, Mushaf Ibnu Mas’ud Mushaf Ibnu abbas dan pada akhirnya melahirkan Mushaf Usmanit yang disalin menjadi empat Mushaf. Tetapi riwayat lain menyebutkan lima salinan disebarkan kekota Madinah, Makkah, Kuffah, Basrah dan Damaskus. dan Mushaf-mushaf tersebut dijadikan referensi oleh umat islam. Peristiwa diatas mendorong umat islam gemar menulis dan membaca dan semua itu merupakan semangat di dalam perpustakaan.⁴³

⁴¹ Qalyubi, Syihabuddin, “Sejarah Perpustakaan Islam”, (<http://sejarah.kompasiana.com>, .Diakses 30 September2013)

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

Dan yang melatar belakangi pembentukan dan pembinaan perpustakaan, disamping peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa perintisan, yaitu; setelah al-Qur'an dikodifikasi dalam bentuk mushaf timbul keinginan masyarakat muslim, terutama yang hidup jauh pada masa Rasulullah SAW untuk memahami Al-Qur'an dan ajaran-ajaran islam sesuai dengan yang dipahami dan dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Muncul keinginan dari sebagian ulama untuk membukukan sabda-sabda Rasulullah SAW, sekalipun pada awalnya mendapatkan tantangan karena berpegang kepada hadist yang melarang penulisan bersumber dari Rasul selain Al-Qur'an. Namun pada masa Umar bin Abdul Aziz beliau dengan otoritasnya memerintah Muhammad bin Muslim bin syihab az-Zuhri al-Madani untuk menghimpun hadist dan menulisnya dalam sebuah buku. Dia beralasan bahwa Rasulullah melarang menulis hadist karena dikhawatirkan akan tercampur dengan Al-Qur'an. Padahal pada waktu ia memerintahkan menuliskan hadis tidak ada kekhawatiran tercampur dengan Al-Qur'an, karena Al-Quran telah dikodifikasi dalam bentuk mushaf. kemudian hadis-hadis tersebut ditulis dan disebarluaskan ke penjuru negeri untuk dijadikan referensi.⁴⁴

Kepeloporan Ibn Syihab az-Zuhri di ikuti oleh ulama-ulama lainnya. Pada masa itu hadist menjadi primadona. Banyak ahli hadist yang rela melakukan perjalanan jauh atau melelahkan hanya demi mendapatkan sebuah hadist dan kemudian dihimpun dalam koleksi mereka masing-masing akhirnya dikenal

⁴⁴ Siti Maryam, "Sejarah Perpustakaan Islam", (<http://www.lib.umm.ac.id>, Diakses 30 September 2013)

dengan koleksi Shahih Bukhari, Syahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Trimudzi, dan koleksi-koleksi lainnya. Setiap koleksi biasa terdiri dari tiga jilid atau lebih bahkan sampai belasan jilid, sehingga menambah bahan rujukan Islam.⁴⁵

Gerakan penerjemahan yang dipelopori khalifa al-Mansur dari daulah abbasiyah telah membantu dalam penambahan jumlah koleksi pustaka pada waktu itu. Dia mempekerjakan orang-orang Persia yang baru masuk islam untuk menterjemahkan karya-karya berbahasa Persia dan bidang astrologi, ketatanegaraan dan politik, moral seperti *kalila wa Dimma* dan *sindhid* di terjemahkan kedalam bahasa arab. Selain itu diterjemahkan dari bahasa Yunani sika karya seperti Eulicd. Gerakan penterjemahan dilanjutkan khalifah berikutnya, yaitu al-Almakmun. Ia membayar mahal hasil penterjemahan.

Bahan pustaka yang cukup banyak tadi berupa mushaf al-Qur'an maun hadist dan karya-karya terjemahan mendorong penguasa pada waktu itu untuk mendirikan perpustakaan. Perpustakaan yang resmi berdiri pertama kali untuk publik adalah Baitul Hikmah. Perpustakaan itu bukan saja berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Harun al-Rasyid intitusi perpustakaan bernama khizanah al hikmah berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian.

Sejak tahun 815M, al-makmun mengembangkan lembaga itu dengan mengubah namanya dengan menjadi *Baitul al-Hikmah*. Pada masa itu bait al-

⁴⁵ *Ibid*

hikmah di gunakan secara lebih maju, yaitu sebagai tempat menyimpan buku-buku kuno yang di dapat dari Persia, Bizaitum, Etiopia, dan India. Direktur perpustakaanannya adalah seorang nasionalis Persia dan ahli pahlevi, yaitu Sahl ibn Harun. Pada masa al-Makmun, Bait al-Hikmah ditingkatkan lagi fungsinya menjadi pusat kegiatan studi, riset astronomi dan matematika.⁴⁶

Perpustakaan merupaka simbol kemajuan peradaban ummat manusia yang memulai memahami dan mengerti betapa pentingnya penyimpanan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan guna kepentingan ummat manusia. Perpustakaan ada atau terbentuk secara tidak langsung ketika manusia mulai melakukan kegiatan penulisan atau penggambaran melalui benda-benda seperti batu, kayu, gua-gua sehingga mampu terbaca atau terkomunikasikan dengan manusia lainnya. Perkembangan perpustakaan seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia dan teknologi menjadikan perpustakaan tidak hanya sekedar sebagai ruang arsip atau penyimpanan akan tetapi lebih condong pada penyebaran informasi yang penekanannya pada ilmu pengetahuan. Besarnya kontribusi perpustakaan terhadap peradaban manusia menjadikan perpustakaan aset yang sangat penting bagi umat manusia dan bangsa-bangsa yang peduli terhadap sejarah dan ilmu pengetahuan.⁴⁷

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan,

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Cristia Elverida Siburian, *Sejarah Perpustakaan*, (<http://sitor.google.com>. Diakses 11 September 2013)

penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta berbagai layanan jasa lainnya, telah ada sejak zaman dahulu kala. Sebuah perpustakaan pada perinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu pertama mengumpulkan semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaganya dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya. Ketiga menyediakan untuk siap dipergunakan dan diberdayakan atas seluruh informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan bagi para pemakainya.⁴⁸

Menurut catatan sejarah umat manusia yang sempat terungkap tentang keberadaan dan perkembangan perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan sudah ada sejak zaman kuno. Berikut ini adalah sejumlah perpustakaan yang pernah didirikan oleh umat manusia. Perpustakaan yang paling awal pernah ada di kota Ninive yang dibangun pada tahun sekitar 669-636 sebelum Masehi.

Pada masa Yunani kuno, perpustakaan pertama kali didirikan oleh Pisistratus, pada abad ke 6 SM. Pada periode selanjutnya orang-orang Athena sudah mulai memiliki koleksi buku-buku pribadi. Ketika tokoh filsafat Aristoteles

⁴⁸ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 1.

hidup (384-322 SM) sempat membangun sebuah perpustakaan yang ia maksudkan sebagai pusat penelitian dan pendidikan pengikut-pengikutnya.⁴⁹

Pada masa Romawi kuno, ketika Yulius Caesar (100-44 MS) berkuasa, telah mendirikan perpustakaan. Saat itu bahan penulisan buku disebut codex dan perkamen. Koleksinya berupa karya-karya sastra dan naskah-naskah ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan agama, yang akan disebarluaskan ke Negara-negara jajahannya.

Pada zaman modern, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi telah berhasil ditemukan peralatan informasi yang lebih bervariasi di bandingkan buku-buku. Masuknya koleksi film, film strip, slide, pita magnetik, pita video, CD, VCD, dan sebagainya, telah menambah koleksi perpustakaan. Oleh sebab itulah peranan perpustakaan, dokumentasi, dan unit-unit informasi lain tak dapat diabaikan.⁵⁰

Pada masa penjajahan Belanda juga telah didirikan beberapa perpustakaan, tetapi maksud dan tujuan utamanya adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan penelitian. Perpustakaan tersebut antara lain perpustakaan Batavia, didirikan pada tahun 1778, yang pada masa selanjutnya dikenal dengan nama perpustakaan Museum Nasional, di bawah Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 3.

⁵⁰ *Ibid*

Kemudian di Bogor didirikan sebuah perpustakaan, dengan koleksi kebanyakan tentang pertanian dan perkebunan . Nama perpustakaan itu adalah Bibleotheca Bogoriensis. Selanjutnya pada masa kemerdekaan telah di bangun perpustakaan, seperti perpustakaan Negara di sejumlah provinsi di Indonesia, Perpustakaan Balai Pustaka, perpustakaan umum tingkat Kabupaten dan perpustakaan umum desa, serta Taman-taman Bacaan Rakyat (TBR) atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Semua perpustakaan tersebut dikelola dalam upaya menyediakan bahan bacaan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan sekolah.⁵¹

Pembinaan perpustakaan di Indonesia dilakukan secara lebih baik bersamaan dengan dicanangkannya Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Hasilnya di seluruh Indonesia telah dibangun berbagai jenis perpustakaan, dari tingkat pusat sampai di daerah, seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, dan perpustakaan perguruan tinggi.⁵²

d. Sistem Pengelolaan Perpustakaan

Peraktek mengelola perpustakaan sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Hanya saja sistem pengelolaannya berubah dari tahun ketahun. Pada tahun-tahun sebelum 1887, tempat ibadah, kerajaan mengelola perpustakaan hanya sekedar menata bahan-bahan pustaka yang ada sehingga hanya memerlukan 1 orang

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

pegawai tanpa perlu keahlian khusus karena informasi terekam masih sangat terbatas.⁵³

Pengelolaan atau manajemen adalah yang berhubungan dengan hal-hal teknis operasional sebuah perpustakaan, yang dimulai dari proses perencanaan atas seluruh kegiatan, termasuk peralatan, waktu, sumber daya manusia, biaya dan lain sebagainya; kemudian pelaksanaan kegiatan yang harus dikendalikan, diarahkan, dan diorganisasikan serta diberdayakan oleh pemimpin organisasi dengan mengarahkan seluruh kekuatan dan potensi yang tersedia. Semua itu untuk diarahkan kepada target, sasaran dan tujuan akhir perpustakaan, yaitu terselenggaranya semua kegiatan, termanfaatkannya seluruh koleksi bahan pustaka, dan meningkatnya pengetahuan, bertambahnya keterampilan, dan berubahnya sikap ke arah yang semakin baik masyarakat pemakai perpustakaan.⁵⁴

Dalam mengelola sebuah perpustakaan, perlu adanya unsur-unsur yang harus diperhatikan, mengelola sebuah perpustakaan meliputi:

a. Koleksi

- 1) Memelihara bahan pustaka
- 2) Merawat bahan pustaka
- 3) Melakukan penyiangan
- 4) Melakukan fumigasi
- 5) Menjaga temperature/suhu agar stabil
- 6) Mengatur ventilasi udara
- 7) Menjaga koleksi supaya tetap baik
- 8) Menjaga kebersihan perpustakaan

⁵³ <http://www.jisc.ac.uk>, Diakses 11 September 2013

⁵⁴ Sutarno NS, *Op.Cit.*, hlm. 76-77

Koleksi sebuah perpustakaan terletak tidak pada banyaknya koleksi yang dimiliki namun ditekankan pada kualitas koleksi agar dapat mendukung penyebaran jasa dan informasi yang mutakhir.

b. Sumber Daya Manusia

- 1) Seminar, loka karya, pendidikan dan pelatihan
- 2) Program pendidikan formal
- 3) Keanggotaan organisasi profesi
- 4) Dan lain-lain⁵⁵

Penanganan perpustakaan memerlukan seorang ahli dalam bidang/subyek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntunan dan kebutuhan pemustakanya. Untuk itu, biasanya dalam perpustakaan dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti dan paham akan bidang kerja/bidang yang ditangani oleh lembaga induknya.

c. Pengolahan

- 1) Registrasi
- 2) Pengecapan
- 3) Katalogisasi
- 4) Klasifikasi
- 5) Pengetikan kartu buku
- 6) Pengetikan kartu katalog
- 7) Membuat nomor barcode (system computer)
- 8) Pembuatan perlengkapan buku (label, slip buku, slip tanggal, sampul dan lain-lain.
- 9) Pembuatan lembar kerja
- 10) Penjajaran kartu (*file*)
- 11) Penyusunan koleksi pada tempat tertentu (rak buku, majalah, Koran, lemari/laci dll).
- 12) Pemasukan data (*date entry*)

⁵⁵ *Ibid*

Proses pengolahan perpustakaan pada umumnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan-perpustakaan lainnya. Biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memperhatikan kecepatan dalam temu kembali informasi dan penyajian.

d. Pemustaka

Perpustakaan didalam pemilihan dan setting pengelolaan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pemustakanya. Hubungan antara pemustaka dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Tidak sedikit pemustaka akan ikut andil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang perlu disediakan oleh perpustakaan.

e. Layanan

- 1) Sirkulasi (peminjaman/pengembalian)
- 2) Keanggotaan
- 3) Referensi
- 4) Bimbingan dan penyuluhan kepada pemakai
- 5) Layanan pembaca
- 6) Layanan unit perpustakaan keliling (perpustakaan umum)/layanan ekstensi
- 7) Penelitian layanan lain yang mungkin dilakukan
- 8) Pendidikan pemakai⁵⁶

Layanan perpustakaan harus dapat memberikan nilai lebih kepada pemustaka dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam

⁵⁶ *Ibid*

penyampaian informasi kepada pemustakanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan dikarenakan tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe perpustakaan.

f. Teknologi Informasi

- 1) Seleksi dan pengolahan koleksi
- 2) Pengolahan
- 3) Layanan
- 4) Penelusuran
- 5) Akses informasi
- 6) Komunikasi dan kerjasama
- 7) Promosi dan publikasi
- 8) sosialisasi

Penerapan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan memang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Hal ini karena ada tuntutan dari para pemustaka jasa perpustakaan akan kemutakhirkan koleksi dan kemudahan proses temu kembali yang serba cepat.

g. Jaringan Kerjasama

- 1) Layanan antarperpustakaan
- 2) Pengolahan
- 3) Catalog induk
- 4) Pembinaan dan pengembangan profesi
- 5) System jejaring/jaringan

Kerjasama dalam dunia perpustakaan sangatlah penting, hal ini karenasebuah kerjasama ini akan banyak membantu peningkatan layanan perpustakaan dan saling melengkapi layanan informasi antara perpustakaan yang satu dengan yang lainnya.

h. Pemasaran/Promosi

Tujuan dari pemasaran/promosi adalah memfasilitasi komunikasi antara perpustakaan dan calon pemustaka. Karena keberhasilan sebuah perpustakaan dapat dilihat dari tingkat kunjungan pemustaka dan pemanfaatan informasi(koleksi) oleh pemustaka.⁵⁷

Agar semua tugas pengelolaan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, maka kepala perpustakaan harus memahami dengan jelas tugas dan fungsi perpustakaan, kewajiban dan tugas sebagai pemimpin, bidang kegiatan pejabat fungsional pustakawan, kegiatan pembinaan perpustakaan dari perpustakaan nasional, kebijakan teknis dari penyelenggara perpustakaan.

e. Peranan Perpustakaan

Peranan perpustakaan dalam pendidikan dan pengembangan ilmu telah ada sebelum masehi, pengembangan ilmu pengetahuan ini dapat di lihat kenyataannya di masa lampau sebagai berikut:

Pada masa revolusi industry di inggris, perpustakaan pada waktu itu betul-betul sangat menolong karna buruh-buruh yang tak sempat lagi melanjutkan pendidikan kesekolah-sekolah lanjutan dan lain-lain, dapat menambah pendidikan (pengetahuannya) dengan jalan melalui pendidikan nonformal, yaitu dengan cara

⁵⁷ Yuliyawati, 2006, *cara mengelola perpustakaan*, (<http://dinkes.acehprov.go.id>, Diakses 25 September 2013

membaca banyak, mendatangi perpustakaan-perpustakaan untuk referensi dan penelitian.⁵⁸

Bukti-bukti lain bahwa perpustakaan betul-betul mempunyai peranan dalam pendidikan terutama pendidikan nonformal ialah, bahwa tatkala Kaisar Iskandar Agung telah menaklukkan banyak membaca buku-buku teks dan reference. Untuk terealisasinya cita-cita Kaisar ini maka di pikirkanlah untuk mendirikan perpustakaan, sehingga beliyau belajar dari Aristoteles persyaratan dan bagaimana membangun perpustakaan selama empat tahun. Sangat disayangkan sebelum cita-citanya terealisasi, Kaisar dan negarawan dunia ini wafat. Karena rakyat dan pengganti-pengganti beliau mengetahui bahwa Kaisar Iskandar mempunyai cita-cita luhur untuk membangun perpustakaan, maka akhirnya dibangunlah perpustakaan terbesar dan terbanyak koleksinya pada zaman itu. Untuk mengabdikan nama Kaisar yang mempunyai konsep perpustakaan tersebut, maka perpustakaan itu di beri nama "*Perpustakaan Iskandariah*" yang terletak di kota iskandariah Mesir.⁵⁹

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Jadi peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

⁵⁸ Noerhayati S, *Pengelolaan Perpustakaan Jidi I*, (Bandung: P. T. Alumni, 1987), hlm. 76

⁵⁹ *Ibid*

- a. Perpustakaan adalah merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- b. Sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- c. Sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- d. Dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
- f. Sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan
- g. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*)
- h. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- i. Sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaiannya perpustakaan.⁶⁰

Dan menurut Ibnu Ahmad Shaleh peranan perpustakaan antara lain:

- a. Sumber bahan perbandingan dengan apa yang sudah diketahui, dan untuk mengetahui suatu cabang ilmu pengetahuan serta pengertian yang benar.
- b. Sumber bahan untuk memperdalam suatu cabang ilmu, khususnya di dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Sumber bahan untuk mengetahui dan mengikuti laju perkembangan ilmu dan kebudayaan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.
- d. Sumber bahan latihan kreasi dan apresiasi, serta sebagai sarana untuk membangkitkan dan membina niat baca anak; dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.⁶¹

⁶⁰ Sutarno NS, *Op.Cit.*, hlm. 55-56

⁶¹ Ibnu Ahmad Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 17

Dari beberapa macam peranan yang telah disebutkan, perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari dan menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi atau kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Antara lain melalui penelusuran bakat dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang, dan lain-lain sehingga para peserta dapat menyalurkan, mengimplementasikan dapat dijadikan salah satu pegangan hidupnya.

B. Kerangka Berpikir

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan yang senang.

Sedangkan perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja-kursi baca kartu-kartu catalog, sistem pengelolaan tertentu, dan ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Jadi ketika siswa mempunyai minat atau kecenderungan yang tinggi terhadap mengunjungi perpustakaan, maka semakin kuat pulalah siswa tersebut dalam memanfaatkan perpustakaan, yang sebagai alat utama untuk mengembangkan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan. Dan begitu pula sebaliknya, ketika siswa tidak ada minat, ataupun kecenderungan dalam mengunjungi perpustakaan, maka perpustakaan pun tidak dapat dimanfaatkan, sebagai alat utama untuk mengembangkan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Padangsidimpuan yang beralamat di Sadabuan jalan Sultan Soripada Mulia. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak proposal disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II setelah mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidimpuan yang dilaksanakan mulai bulan Nopember 2013 sampai Desember . Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

1. Jumlah Pegawai Perpustakaan Willem Iskandar

Untuk mengetahui berapa jumlah pegawai dari keadaan segi pangkat/golongan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, maka dapat di lihat melalui tabel yang tercantum di bawah.

TABEL I

KEADAAN PEGAWAI PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR

No	Nama	Pangkat/Golongan/Ruang/Jabatan
	Rahmil Ulfa Sartika, MM	Kepala Kantor
2	Marlansyah Hr, SE	Kasubbag Tata Usaha

3	Syamiddin Tambunan	Staf Subbag Tata Usaha
4	Efi Diana	Staf Subbag Tata Usaha
5	Afwinda Barry	Staf Subbag Tata Usaha
6	Linda Mora Simamora	Staf Subbag Tata Usaha
7	Nismahani Siregar	Staf Subbag Tata Usaha
8	Ahmad Faisal	Staf Subbag Tata Usaha
9	Khadijah Arif Harahap S.Pd	Seksi Pelayanan Perpustakaan
10	DarmawanSyah Siregar, S.Sos	Seksi Pelayanan Perpustakaan
11	Sahroni Harahap, S.Sos	Seksi Pelayanan Perpustakaan
12	Holilah Hasibuan, S.Sos	Staf Seksi Pemb & Pengem
13	Krisna Andriansyah Harahap	Staf Seksi Pemb & Pengem
14	Jelni Yurita Daulay	Staf Seksi Pemb & Pengem
15	Ismail Bakhri Lubis, ST	staf seksi arsip & Dokumentasi
16	Ferry Samisara, S.Sos	Kasi Arsip & Dokumentasi
17	Hairani	Staf Seksi Arsip & Dokumentasi
18	Nurmerina Harahap	Staf Seksi Arsip & Dokumentasi
19	Erwinsyah	Staf Seksi Arsip & Dokumentasi

Tabel Administrasi Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, 2013

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

Didalam setiap lembaga pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting sekali, karena tanpa dengan sarana dan prasarana maka pendidikan itu tidak dapat berjalan lancar.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan daerah Willem Iskandar, maka dapat di lihat pada bagian di bawah:

- a. Ruang Baca
 1. Terbuka
 2. Tertutup
- b. Ruang Rapat
- c. Ruang Kepala Perpustakaan
- d. Ruang Tata Usaha
- e. Ruang Arya Merokok
- f. Ruang Komputer.
- g. Mushalla
- h. WC
- i. Kantin
- j. Wi-fi
- k. Papan Informasi
- l. Taman dan
- m. Tempat Penitipan Tas

3. Visi Dan Misi Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

Visi Perpustakaan Daerah Willem Iskandar adalah menumbuh kembangkan minat baca dan sadar arsip di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sedangkan misi Perpustakaan Daerah Willem Iskandar adalah:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya Perpustakaan dan kearsipan di Kabupataen Tapanuli Selatan.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mengembangkan perpustakaan dan kearsipan di Kabupaten Tapanuli Selatan.¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.² Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya.³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹ Darmawansyah Siregar, Seksi Pelayanan Perpustakaan. Wawancara 12 Desember

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 157.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan disini ada 2 jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang di peroleh dari siswa MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 66 orang siswa
2. Sumber data sekunder, adalah data pelengkap dalam penelitian ini yaitu pegawai yang ada di perpustakaan, dan adanya buku-buku yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

D. Populasi Dan Sampel

Nana Sudjana mengatakan bahwa “populasi adalah sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek. Gejala atau sifat dan karakteristik tersebut dijangar melalui instrument yang telah dipilih dan disisipkan oleh peneliti”.⁴ Selanjutnya Suharmisi Arikunto mengatakan, “populasi dalam pendidikan adalah keseluruhan objek penelitian”.⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MAN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 648 orang.

⁴ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 71.

⁵ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

TABEL
POPULASI SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

NO	KELAS	JUMLAH
1.	I. IPA IPS	131 orang 71 orang
2.	II. IPA IPS	143 orang 86 orang
3	III. IPA IPS	129 orang 88 orang
JUMLAH		648 orang

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Untuk menentukan jumlah sampel, maka penulis mengambil 15% dengan berpedoman kepada pendapat Suharmisi Arikunto: “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung kemampuan seseorang peneliti”.⁷

Sehingga dengan memperhatikan pertimbangan di atas, maka penulis menentukan sampel sebanyak 66 orang dari seluruh siswa MAN 1 yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

E. Responden Penelitian

Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa dari MAN 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 66 orang dan juga para pegawai Perpustakaan

⁶ *Ibid*, hlm. 109

⁷ *Ibid*, hlm. 112

Daerah Willem Iskandar yang dianggap mampu memberikan informasi dalam pembahasan skripsi ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁸ Dan disini si peneliti mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan terlebih dahulu menyediakan apa saja hal yang perlu dipertanyakan pada responden mengenai masalah yang diteliti. Dan untuk itu peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain, siswa MAN 1 dan pegawai dari perpustakaan tersebut.
2. Observasi, adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Disini si peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 39.

⁹ *Ibid*, hlm. 63.

3. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹⁰ Dan disini si peneliti memberi sejumlah pertanyaan kepada siswa yang MAN 1 Padangsidempuan.

G. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga penelitian ini digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel.

Semua data yang di himpun akan disampaikan dengan menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan berfikir deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.¹¹

Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 136.

¹¹ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm6-7.

4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹²

Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisa dari hasil angket secara kualitatif, dengan membuat tabulasi, untuk mengetahui tingkat frekuensi dari setiap jawaban, dengan rumus distribusi frekuensi relative, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P=Angka persentase.¹³

H. Teknik Menjamin keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba, ada dua standar guna untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif yaitu:

1. Memperpanjang Keikutsertaan Peneliti

Dalam proses pengumpulan data di lapangan, merupakan instrument utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hlm. 43.

pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁴

2. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari waktu peneliti bergaul dengan subjeknya.¹⁵

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 181

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Minat siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih suatu kesuksesan, karena beberapa penelitian telah membuktikan salah satu sebab utama dari kegagalan berhasilnya studi siswa adalah kurangnya minat siswa.

Minat merupakan satu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Adapun minat yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah kecenderungan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan memberikan sumbangan yang sangat berharga

dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran

Melalui perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk itu perpustakaan harus dapat memainkan peran, khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Jadi untuk melihat minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, dapat dilihat melalui tabel-tabel dibawah.

1. Keaktifan Siswa Meminjam/membaca Buku di Perpustakaan.

Tentang keaktifan siswa dalam membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sesuai dengan pertanyaan angket: Apakah saudara/i selalu aktif membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Jawabannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL II
KEAKTIFAN SISWA MEMBACA/MEMINJAM BUKU DI PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Selalu aktif	-	-
2	Kadang-kadang	5	8,33%
3	Jarang	23	38,33%
4	Tidak	32	53,33%
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa MAN 1 Padangsidempuan, dalam membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, berdasarkan angket melalui tabel yang ada di atas, yang menjawab selalu aktif tidak ada, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang (8,33 %), dan yang menjawab jarang sebanyak 23 orang (38,33%), sedangkan yang menjawab tidak aktif sebanyak 32 orang (53,33 %).

Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan, keaktifan mereka dalam hal membaca/meminjam buku di Perpustakaan daerah willem Iskandar adalah digolongkan tidak aktif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa melalui tabel yang ada di atas.

2. Berminatnya siswa membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

Untuk melihat apakah siswa berminat dalam membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sesuai dengan pertanyaan angket: Apakah

saudara/i berminat membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? jawabannya sebagaimana dalam tabel berikut:

TABEL III
MINAT SISWA MEMINJAM/MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	8	13,33 %
2	Berminat	18	30 %
3	Kurang Berminat	24	40 %
4	Tidak Berminat	10	16,66 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan yang berminat dalam hal meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat berminat berjumlah 8 orang (13,33 %), dan yang menyatakan berminat berjumlah 18 orang (30 %), dan yang menyatakan kurang berminat berjumlah 24 orang (40 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat 10 orang (16,66 %).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, dapat ditarik kesimpulan kurang berminat membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

3. Meluangkan Waktu Meminjam Buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

Tentang cenderungnya siswa dalam mengusahakan meluangkan waktu untuk sering meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sesuai dengan angket: Apakah saudara/i berminat selalu mengusahakan meluangkan waktu untuk meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabannya dapat di lihat dalam tabel dibawah.

TABEL IV
MINAT SISWA MELUANGKAN WAKTU
UNTUK MEMINJAM/MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN DAERAH
WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	8	13,33 %
2	Berminat	16	26,66 %
3	Kurang Berminat	29	48,33 %
4	Tidak Berminat	7	11,66 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas dilihat dari minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam meluangkan waktu untuk meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang mengatakan sangat berminat ada 8 orang (13,33 %), dan yang mengatakan berminat ada 16 orang (26,66 %), dan yang mengatakan kurang berminat ada 29 orang (48,33 %), sedangkan yang mengatakan tidak berminat ada 7 orang (11,66 %).

Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam meluangkan waktu untuk meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah

Willem Iskandar, dapat digolongkan kurang berminat, hal ini dilihat dari tabel di atas.

4. Kecenderungan Siswa Hadir Setiap Hari Membaca Buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

Tentang cenderungnya siswa meluangkan waktu untuk hadir setiap hari membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sebagaimana pertanyaan dalam angket: Apakah saudara/i sering meluangkan waktu hadir setiap hari membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabannya dapat di lihat dalam tabel dibawah:

TABEL V
MELUANGKAN WAKTU HADIR SETIAP HARI MEMBACA BUKU DI
PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	5	8,33 %
2	Sering	12	20 %
3	Kadang-kadang	23	38,33 %
4	Tidak pernah	20	33,33 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas di lihat bahwa, siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam meluangkan waktu untuk dapat hadir setiap hari membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang mengatakan sangat berminat berjumlah 5 orang (8,33 %), dan yang mengatakan berminat 12 orang (20 %), dan yang mengatakan kurang berminat 23 orang (38,33 %), sedangkan yang mengatakan tidak berminat 20 orang (33,33 %).

Dari uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa minat siswa dalam meluangkan waktu hadir setiap hari membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, di simpulkan kurang berminat.

5. Menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) Dengan Meminjam Buku di Perpustakaan.

Siswa dalam memanfaatkan perpustakaan Daerah Willem Iskandar, terkadang dikarenakan adanya pekerjaan rumah (PR), Siswa MAN 1 terkadang ada yang berminat meminjam buku, dan terkadang ada juga yang tidak berminat jadi tentang minat siswa meminjam buku di perpustakaan di ketika ada pekerjaan rumah (PR), sesuai dengan pernyataan angket: Setiap ada pekerjaan rumah (PR) Apakah saudara/i sering meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Jawabannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL VI
MENYELESAIKAN PEKERJAAN RUMAH (PR) DENGAN MEMINJAM
BUKU DI PERPUSTAKAAN

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	-	-
2	Sering	13	21,66 %
3	Kadang-kadang	19	31,66 %
4	Tidak Pernah	28	46,66 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel yang di atas dapat disimpulkan, bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) dengan meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat berminat

tidak ada, dan yang menyatakan berminat sebanyak 13 orang (21,66 %), dan yang menyatakan kurang berminat 19 orang (31,66 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat sebanyak 28 orang (46,66 %).

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), dengan meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar dikategorikan tidak berminat.

6. Siswa Meminjam/membaca Buku di Perpustakaan Jam Istirahat Belajar

Tentang minatnya siswa MAN 1 Padangsidimpuan meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar jam istirahat belajar, sesuai pertanyaan angket: Ketika sedang jam istirahat belajar, apakah saudara/i berminat meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabnya dapat di lihat dalam tabel dibawah:

TABEL VII
MEMBACA/MEMINJAM BUKU DIPERPUSTAKAAN DAERAWILLEM
ISKANDAR WAKTU ISTIRAH JAM BELAJAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	-	-
2	Berminat	5	8,33 %
3	Kurang Berminat	24	40 %
4	Tidak Berminat	31	51,66 %
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di

waktu jam istirahat belajar, yang menyatakan sangat berminat tidak ada, dan yang menyatakan berminat sebanyak 5 orang (8,33 %), dan yang menyatakan kurang berminat sebanyak 24 orang (40 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat sebanyak 31 orang (51,66 %).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar waktu jam istirahat jam belajar dikatakan tidak berminat.

7. Pulang Dari Sekolah Siswa Membaca/meminjam Buku di Perpustakaan.

Sebagaimana siswa MAN 1 Padangsidempuan, terkadang memanfaatkan perpustakaan Daerah Willem Iskandar di ketika pulang dari sekolah, terkadang ada yang berminat dan terkadang ada juga yang tidak, sebagaimana pertanyaan dalam angket: Ketika pulang dari sekolah apakah saudara/i berminat membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabnya sebagaimana tabel berikut:

TABEL VIII
MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR
PULANG DARI SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	-	-
2	Berminat	5	8,33 %
3	Kurang Berminat	31	51,66 %
4	Tidak Berminat	24	40 %
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan yang membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar pulang dari sekolah, yang menyatakan sangat berminat tidak ada, dan yang menyatakan berminat sebanyak 5 orang (8,33 %), dan menyatakan kurang berminat sebanyak 31 orang (51,66 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat sebanyak 24 orang (40 %).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar pulang dari sekolah dapat digolongkan kurang berminat.

8. Siswa Meminjam/membaca buku di Perpustakaan di Hari Libur Sekolah.

Tentang adanya siswa MAN 1 Padangsidimpuan yang berminat meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, di hari libur sekolah, sesuai dengan pernyataan angket: Pada waktu hari libur sekolah, apakah saudar/i berminat meminjam/membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

TABEL IX
MEMBACA BUKU DI PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR
HARI LIBUR SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	5	8,33 %
2	Berminat	9	15 %
3	Kurang Berminat	26	43,33
4	Tidak Berminat	20	33,33
	Jumlah	60	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan yang membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di hari libur sekolah, yang menyatakan sangat berminat sejumlah 5 orang (8,33 %), dan yang menyatakan berminat sejumlah 9 orang (15 %), dan yang menyatakan kurang berminat sejumlah 26 orang (43,33 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat sejumlah 20 orang (33,33 %).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, siswa MAN 1 Padangsidempuan yang membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di hari libur sekolah, digolongkan kurang berminat.

9. Perpustakaan Tempat Mencari Bahan Pelajaran di Sekolah.

Untuk melihat siswa MAN 1 Padangsidempuan yang menjadikan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai tempat mencari bahan pelajaran disekolah, dengan pertanyaan angket: Apakah saudara/i berminat menjadikan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai tempat mencari bahan pelajaran di sekolah? Jawabnya dapat dilihat dalam tabel dibawah:

TABEL X
MENJADIKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI TEMPAT MENCARI
BAHAN PELAJARAN DI SEKOLAH

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	6	10 %
2	Berminat	9	15 %
3	Kurang Berminat	24	40 %
4	Tidak Berminat	21	35 %
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal menjadikan perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai tempat mencari bahan pelajaran disekolah, yang menyatakan sangat berminat sejumlah 6 orang (10 %), dan yang menyatakan berminat sejumlah 9 orang (15 %), dan yang menyatakan kurang berminat sejumlah 24 orang (40 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat sejumlah 21 orang (35 %).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal menjadikan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai tempat mencari bahan pelajaran di sekolah, dapat digolongkan kurang berminat.

10. Menggali Informasi/ilmu pengetahuan di Perpustakaan

Melihat adanya siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam menggali informasi/ilmu pengetahuan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sesuai dengan pertanyaan angket: Apakah saudara/i berminat menggali informasi/ilmu

pengetahuan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL XI
MENGGALI INFORMASI/ILMU PENGETAHUA DI
PERPUSTAKAAN WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	6	10 %
2	Berminat	9	15 %
3	Kurang Berminat	29	48,33 %
4	Tidak Berminat	16	26,66 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam hal menggali informasi/ilmu pengetahuan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat berminat sejumlah 6 orang (10 %), dan yang menyatakan berminat sejumlah 9 orang (15 %), dan yang menyatakan kurang berminat sejumlah 29 orang (48,33 %), sedangkan yang menyatakan tidak berminat berjumlah 16 orang (26,66 %).

Dari uraian di atas maka disimpulkan siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam hal menggali informasi/ilmu pengetahuan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar dapat dikategorikan kurang berminat.

11. Keaktifan Siswa Membaca/meminjam buku di Perpustakaan Dekat Ujian Semester.

Tentang keaktifan siswa MAN 1 Padangsidempuan membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, ketika dekat hari ujian semester, maka dapat dilihat melalui pertanyaan angket: Ketika mau ujian semester, Apakah saudara/i aktif membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar? Maka jawabnya dapat dilihat dalam tabel di bawah:

TABEL XII
KEAKTIFAN MEMBACA/MEMINJAM BUKU DI PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR DI HARI MAU UJIAN SEMESTER

NO	Alternatif jawaban	F	%
1	Sangat aktif	10	16,66 %
2	Kadang-kadang	7	11,66 %
3	Jarang	27	45 %
4	Tidak	16	26,66 %
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas, keaktifan siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat aktif sejumlah 10 orang (16,66 %), dan yang menyatakan kadang-kadang sejumlah 7 orang (11,66 %), dan yang menyatakan jarang sejumlah 27 orang (45 %), sedangkan yang menyatakan tidak sejumlah 16 orang (26,66 %).

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di hari mau ujian semester di kategorikan jarang aktif.

12. Perasaan Merugi Tidak Pernah Membaca/meminjam Buku di Perpustakaan

Hal tentang meruginya bagi siswa MAN 1 Padangsidempuan, ketika tidak pernah membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sesuai dengan pertanyaan angket: Apakah sudari merasa merugi apabila tidak pernah membaca/meminjam buku di perpustakaan daerah willem iskandar? Maka jawabnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL XIII
SIKAP MERUGI TIDAK PERNAH MEMBACA/MEMINJAM BUKU DI
PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat merugi	12	20 %
2	Merugi	15	25 %
3	Biasa-biasa saja	33	55 %
4	Beruntung	-	-
	Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal, sikap merugi tidak pernah membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat merugi sejumlah 12 orang (20 %), dan yang menyatakan merugi sejumlah 15 orang (25 %), dan yang menyatakan biasa-biasa saja sejumlah 55 33 orang (55 %), sedangkan yang menyatakan beruntung tidak ada.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa merugi atau tidaknya siswa MAN 1 Padangsidempuan, dalam hal tidak pernah

membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandarpat,dapat dikatakan biasa-biasa saja. hal ini dapat di lihat dari tabel yang ada di atas.

13. Perasaan Senang Membaca/meminjam Buku di Perpustakaan

Untuk melihat siswa MAN 1 Padangsidempuan senang atau tidaknya, membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, dapat dilihat melalui pertanyaan angket: Apakah saudara/i merasa senang membaca/meminjam buku di perpustakaan daerah willem Iskandar? Maka jawabnya dapt dilihat tabel berikut:

TABEL XIV
SENANG MEMBACA/MEMINJAM BUKU DI PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat senang	15	25 %
2	Senang	23	38,33 %
3	Kurang senang	12	20 %
4	Tidak senang	10	16,66 %
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas di lihat bahwa siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam hal, merasa senang membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat senang sebanyak 15 orang (25 %), dan yang menyatakan senang sebanyak 23 orang (38,33 %), dan yang menyatakan kurang senang sebanyak 12 orang (20 %), sedangkan yang menyatakan tidak senang sebanyak 10 orang (16,66 %).

Dari uraian tersebut maka ditarik kesimpulan, bahwa siswa MAN 1 Padangsidimpuan digolongkan masih senang membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

14. Tanggapan Siswa Keadaan Perpustakaan Willem Iskandar

Tentang tanggapan siswa MAN 1 Padangsidimpuan terhadap keadaan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, untuk melihat jawabannya, sesuai dengan pertanyaan angket: Apakah menurut saudara/I keadaan perpustakaan Daerah Willem Iskandar sudah terkategori perpustakaan yang berkualitas yang bagus? Maka jawabnya dapat dilihat dalam dalam tabel di bawah:

TABEL XV
TANGGAPAN SISWA TERHADAP KEADAAN PERPUSTAKAAN
DAERAH WILLEM ISKANDAR

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Bagus	-	-
2	Bagus	45	75 %
3	Kurang Bagus	15	25 %
4	Tidak Bagus	-	-
	Jumlah	60	100 %

Dari tabel yang diatas dapat di lihat bahwa tanggapan siswa MAN 1 Padangsidimpuan terhadap keadaan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, yang menyatakan sangat bagus tidak ada, dan yang menyatakan bagus sebanyak 45 orang (75 %), dan yang menyatakan kurang bagus sebanyak 15 orang (25 %), sedangkan yang menyatakan tdak bagus tidak ada.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa MAN 1 Padangsidimpuan terhadap keadaan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar dapat dikatakan bagus.

15. Rekapitulasi Minat Siswa MAN 1 Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

Sebagaimana yang terlihat dalam judul skripsi ini yakni: Minat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, dengan demikian untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa MAN 1 dalam memanfaatkan perpustakaan, dapat di simpulkan melalui tabel yang di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui kesimpulan tabel yang di dibawah:

TABEL XVI
REKAPITULASI MINAT SISWA MAN 1 PADANGSIDIMPUN DALAM
MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DAERAH WILLEM ISKANDAR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

NO	Interval	F	Frekuensi Relatif	Kualitas
1	35-38	9	15 %	Sangat Berminat
2	31-34	14	23,33 %	Berminat
3	27-30	24	40 %	Kurang Berminat
4	23-26	13	21,66 %	Tidak Berminat
Jumlah		N=60	100	-

B. faktor Pendukung Dan Penghambat Minat Siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

1. Faktor pendukung Minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar.

Untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, seorang siswa tidak cukup hanya mengandalkan materi pelajaran dari guru dan buku latihan yang dimilikinya saja. Dia juga harus mencari dan mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari kedua sumber utama tersebut, terutama yang berupa sumber bacaan, baik teks maupun gambar yang pada umumnya termuat dalam buku. Dan fasilitas yang terdekat dan paling dapat menjangkau dan di jangkau oleh siswa adalah perpustakaan. Melalui perpustakaan inilah setiap siswa akan belajar mengenal jenis dan bentuk sumber informasi. Melalui perpustakaan siswa akan terbiasa menggunakan sumber informasi. Untuk mengetahui faktor pendukung minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar dapat di lihat dari faktor:

1. Motivasi Guru

Guru sebagai agen pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peran guru terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang pendidikan Dasar, Menengah peran tersebut sangat tinggi, karena ada gejala pada diri siswa malas belajar, membolos sekolah, menggunakan HP bila guru menjelaskan bahan-bahan yang sekiranya perlu dipahami hal ini merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar.

Dan guru di sekolah juga harus bisa menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi para anak didiknya, sehingga guru harus dapat menarik simpati para siswanya, itulah tugas mulia seorang guru karena semua perhatiannya ditujukan kepada bagaimana mencerdaskan murid tersebut.

Jadi untuk itu guru juga harus benar-benar mampu memahami siswa-siwanya, agar seorang guru mudah memberikan berbagai motivasi-motivasi kepada anak didik guna tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Dan tidak semua tugas memberi motivasi belajar dapat dilaksanakan oleh guru, akan tetapi siswa belum tentu berhasil dalam belajar, kalau hanya memadankan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah saja. Oleh karena itu maka siswa perlu meningkatkan cara belajar, dengan menggali dan menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan melalui perpustakaan.

Melalui perpustakaan, siswa dapat berintegrasi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan menunjang kegiatan belajar mengajar. Siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Perpustakaan harus dapat memainkan peran khususnya dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, diharapkan dapat mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh siswa, akan meningkatkan pola pikirnya sehingga perlu dijadikan aktivitas kegiatan sehari-hari.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa MAN 1 Padangsidempuan siswa mengatakan, “ketika kami sedang proses pembelajaran guru kami

mengatakan: kita belajar bukan hanya di kelas atau diruang jam pelajaran saja, akan tetapi sangat penting meluangkan waktu untuk belajar diperpustakaan dengan membaca berbagai macam buku yang ada di perpustakaan, agar tertanam rasa cinta kesadaran dan kebiasaan membaca”.¹ Dan wawancara dengan siswa yang lain yang mengatakan, “Ketika hari mau dekat ujian, sering bapak/ibu menyarankan kepada kami (siswa), untuk selalu memanfaatkan perpustakaan, dengan membaca buku-buku yang ada diperpustakaan, baik perpustakaan yang ada disekolah begitu juga perpustakaan Daerah Willem Iskandar, terkadang ketika perpustakaan sekolah kami ramai pengunjungnya, maka saya beralih pula ke perpustakaan daerah willem Iskandar.”²

Dan siswa yang lain yang mengatakan, “bapak/ibu guru sering mengatakan, tidak dibolehkan menyelesaikan tugas melalui bahan dari internet, karna hal demikian hanya membuat siswa semakin malas dalam belajar, maka berusaha mencari jawabannya melalui buku-buku yang ada di perpustakaan.”³

Dari hasil wawancara di atas melalui siswa apa yang di sarankan bapak/ibu kepada mereka, bahwa belajar tidak cukup hanya memadakan di sekolah saja, akan tetapi sangat penting juga belajar di perpustakaan, agar tertanam rasa cinta kesadaran dan kebiasaan/rajinan dalam membaca. Dan begitu juga ketika dekat hari ujian siswa di suruh agar selalu aktif memanfaatkan perpustakaan, baik perpustakaan MAN 1 Padangsidempuan begitu juga

¹ Sakinah Siregar, Siswa MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara. Tgl. 10 Desember 2013

² Rahmayanti Hasibuan, Siswa MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara tgl 9 Desember 2013.

³ Ahmad fauzi, Siswa MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara Tgl. 8 Desember 2013.

Perpustakaan Daerah Willem Iskandar yang berada dekat MAN 1 Padangsidempuan. Dan juga tidak di perkenankan menyelesaikan tugas melalui dari hasil internet, karna hanya bisa menimbulkan siswa jadi malas dalam belajar.

2. Prestasi Rendah

Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk di pahami. Dalam hal ini semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikianlah kenyataannya yang di hadapi siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam kehidupan sehari-hari dalam aktivitas belajar.

Dan menurunnya prestasi belajar siswa adalah hal yang tidak di inginkan oleh siswa, tetapi tidak mudah untuk bisa menghindari banyaknya faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi hasil belajar.

Dari observasi yang di teliti, siswa MAN 1 Padangsidempuan yang menyebabkan rendahnya prestasi hasil belajar siswa adalah kebanyakan bermain waktu belajar, seperti sulit untuk mengulang pelajaran dirumah, sering mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) setelah sampai di sekolah, terkadang membuka HP ketika berlangsung pembelajara di kelas, masuk keluarnya siswa lain kedalam kelas yang sedang belajar karena ada urusan guru lain atau urusan atministrasi, sulit berkunjung dengan membaca buku di perpustakaan.⁴

⁴ Observasi peneliti, 03 Desember 2013

Maka dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam menanamkan minat belajar siswa juga bersumber dari kalangan siswa itu sendiri, dan selain itu juga bahwa faktor yang menghambat minat belajar siswa adalah dengan banyak bermain dalam belajar seperti, membuka HP ketika sedang berlangsung dalam belajar. Maka dari beberapa faktor inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu untuk menghindari menurunnya prestasi hasil belajar siswa, maka dari hasil wawancara dengan para siswa MAN 1 Padangsidempuan mengatakan:

“Saya berusaha dengan meningkatkan cara belajar yang lebih tinggi dari yang sebelumnya, yaitu dengan belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh, dan memperbanyak membaca di rumah, dan berusaha slalu aktif membaca buku dari perpustakaan, dan berusaha tidak melanggar tata aturan di sekolah, dan membiasakan selalu cepat hadir di sekolah. Agar tercapai kedisiplinan siswa dalam proses belajar di sekolah.”⁵

3. Dorongan Yang Berasal dari Diri Individu

Dorongan yang berasal dari individu termasuk faktor yang dapat menimbulkan minat, misalnya dorongan ingintahu akan membangkitkan minat membaca, belajar menuntut ilmu dan lain-lain. Hal ini meliputi kesadaran serta

⁵ Marina Helmi Siregar, Siswa MAN 1 Padangsidempuan, Wawancara. Tgl. 20 Desember 2013

kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organism.

Namun dorongan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar dan mengajar. Apakah seorang siswa itu memang senang akan ilmu pengetahuan, bukan ingin mendapatkan pujian dari guru ataupun penghargaan orang lain. Seperti wawancara dengan siswa yang mengatakan, “Saya sangat antusias dengan adanya perpustakaan Daerah Willem Iskandar, karna melalui perpustakaan, saya bisa belajar di luar jam belajar sekolah, dan menambah ilmu pengetahuan saya.”⁶

Dan wawancara dengan siswa yang lain yang mengatakan, “saya selalu berusaha menjadikan perpustakaan sebagai pelengkap untuk mencari bahan pembelajaran, baik perpustakaan sekolah yang ada di Man 1 maupun perpustakaan umum Daerah Willem Iskandar”⁷

2. Faktor Penghambat Minat Siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar

Meskipun hampir di setiap sekolah memiliki perpustakaan, namun selama ini perpustakaan hanya dianggap tempat menyimpan buku. Hanya sedikit siswa yang memiliki kesadaran untuk berkunjung ke perpustakaan pada saat waktu luang. Sebagian besarnya menggunakan waktu luang untuk nongkrong-

⁶ Marna Marselina Hasibuan, Siswa MAN 1 Padangsidempuan. Wawancara tgg. 10 Desember 2013

⁷ Laila Syafrina dkk, Siswa MAN 1 Padangsidempuan. Wawancara tgl 9 Desember 2013

nongkrong atau sekedar mengobrol kanan, kiri, walaupun ada yang berkunjung ke perpustakaan itu hanya pada saat-saat tertentu saja, misalnya pada saat ada tugas dari para guru. Ada juga para siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk membaca cerita, para siswa tidak memiliki kesadaran akan arti penting membaca. Untuk mengetahui faktor penghambat minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar dapat dilihat dari faktor:

a. Minat Baca Siswa Yang Rendah.

Dorongan atau motivasi dari dalam diri untuk membaca itu kurang sehingga mereka tidak ingin pergi ke perpustakaan untuk membaca atau untuk meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar. Kurangnya kegemaran membaca di kalangan siswa terjadi karena siswa terbiasa dicekoki oleh informasi instan yang biasa diperoleh dari siaran TV dan media elektronik lainnya. Disamping itu, siswa menganggap membaca adalah hal yang membosankan. Padahal dengan membaca cakrawala intelektual kita bisa terbuka dan menjadikan kita lebih tanggap akan lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para pelajar, maka tingginya minat baca bagi para pelajar, wajib dipupuk karena membaca amat menentukan bagi prestasi seorang pelajar. Bagaimana prestasi belajar siswa akan tinggi jika para siswa enggan membaca baik buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran ataupun buku-buku lainnya yang menunjang

Seperti wawancara dengan Rahmad Shaleh siswa MAN 1 Padangsidempuan yang mengatakan, “kalau di tanya soal membaca, saya paling malas dalam membaca, bahkan dalam menjawab soal yang diberikan ibu guru sebagai tugas (PR) pekerjaan rumah, saya lebih sering mengerjakannya dengan melihat jawaban yang ada dari teman sebangku saya.”

b. Letak Perpustakaan Terlalu Jauh Dari Kelas

Kita mengetahui bahwa perpustakaan adalah jantung dari sekolah maka dari itu lokasinya pun harus strategis, yaitu ditengah-tengah sekolah atau pusat sekolah. Lokasi saja tidak cukup tetapi ukuran pun harus besar atau luas, hal ini sangat penting mengingat koleksi perpustakaan tiap tahun semakin bertambah banyak dan tentunya dengan ruang yang luas ini dapat digunakan untuk pengembangan perpustakaan.

Sehubung dengan wawancara dengan Farida Hannum siswa MAN 1 Padangsidempuan, yang mengatakan, “saya memang senang membaca buku ke perpustakaan, karna mengingat sedikitnya waktu jam istirahat belajar sehingga membuat saya malas membaca ke perpustakaan, jadi inilah yang membuat saya malas berkunjung ke perpustakaan Daerah Willem Iskandar”.

Dan wawancara dengan Sukmalina siswa MAN 1 Padangsidempuan yang mengatakan, “saya lebih senang membaca buku di perpustakaan yang ada di sekolah, karna tidak jauh dari ruang kelasku, ke timbang pergi ke perpustakaan umum, seperti contohnya perpustakaan daerah Willem Iskandar.”

c. Fasilitas Di Perpustakaan Yang Sangat Terbatas.

Mengingat jumlah komputer untuk internet yang sangat sedikit kemudian untuk meja baca dan kursi yang juga sedikit di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, padahal niat dari siswa untuk berkunjung sudah ada namun karena terbatas pada fasilitas yang minim dan ruang yang penuh maka mereka lebih memilih keluar dari perpustakaan, bahkan mereka akhirnya beralih ke warnet. Dan wawancara dengan Lukmanulhakim siswa MAN 1 Padangsidempuan yang mengatakan, “saya lebih senang mengerjakan tugas dengan mencari di internet, karna lebih mudan dan peraktis, jika di dibandingkan ke perpustakaan bolak- balik cari buku, terkadang yang dicaripun tidak ketemu, bahkan terkadang meja bacapun tidak ada karna sudah banyak dipakai oleh yang lain.”

d. Koleksi Perpustakaan Yang Banyak Memakai Buku-buku Lama

Buku-buku yang sudah tua dan berdebu masih saja menjadi koleksi perpustakaan, bahkan terkadang buku-buku tahun lama masih di pajang di rak perpustakaan, yang mengakibatkan seseorang malas berkunjung ataupun meminjam dan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, maka hal ini juga bisa mengakibatkan salah satu penghambat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai sumber belajar dan mengajar. Seperti hasil dari opservasi, jika dilihat dari perbedaan antara perpustakaan daerah Willem Iskandar dengan perpustakaan yang ada di MAN 1, jauh berbeda, perpustakaan willem Iskandar masih banyak terdapat buku-buku lama, dan juga keluaran tahun-tahun lama, sehingga membuat saya

tidak tertarik berkunjung ataupun membaca dan meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar, sedangkan perpustakaan MAN 1 dapat dikatakan sudah dapat memadai, buku-buku yang di butuhkan oleh siswa banyak dijumpai di perpustakaan tersebut, hanyasanya yang membuat siswa jenuh membaca di perpustakaanMAN 1, dikarenakan pengunjungnya terkadang ramai sehingga membuat suasana panas di dalam perpustakaan, yang mengakibatkan siswa jadi kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dan mengajar.⁸

⁸ Opservasi tgg1 29 Nopember, 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data dan penelitian dilapangan. Secara ringkas dapat dikemukakan kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar di simpulkan, 15 % sangat berminat, 23,33 % berminat, 40 % kurang berminat, sedang 21,66 % tidak berminat. Dengan demikian rekapitulasi minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan adalah di kategorikan kurang berminat.
2. Faktor pendukung dan penghambat minat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar, faktor pendukung yaitu: adanya motivasi dari guru, prestasi rendah, dorongan yang berasal dari diri individu. Sedangkan faktor penghambat siswa MAN 1 Padangsidempuan dalam memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar yaitu: minat baca siswa itu sendiri yang rendah, letak perpustakaan yang terlalu jauh dari kelas membuat mereka malas untuk berkunjung ke Perpustakaan, fasilitas diperpustakaan yang sangat terbatas, Koleksi perpustakaan yang banyak memakai buku-buku lama.

B. Saran-saran

Ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan kepada pihak perpustakaan Daerah Willem Iskandar

1. Untuk menumbuhkan minat siswa atau masyarakat lainnya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, maka perpustakaan harus dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar
2. Perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada serta memperbanyak sumber referensi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
3. Perpustakaan bukan hanya milik satu lembaga melainkan milik kita semua maka dari itu setiap perpustakaan harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pengunjung.
4. Perpustakaan harus meningkatkan fasilitas yang lengkap, karena pemanfaatan perpustakaan tidak dapat berlangsung dengan baik apabila tidak didukung adanya fasilitas yang memadai, Fasilitas ini akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pelayanan perpustakaan sebagai sumber belajar. Semakin baik fasilitas yang dimiliki perpustakaan akan semakin mudah pengelolaan memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Cristia Elverida Siburian, *Sejarah Perpustakaan*, (<http://sitor.google.com>. Diakses 11 September 2013).

Djalali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, t.th.

<http://yuliya88librarian.wordpress.com>. Diakses 27 September 2013.

<http://id.scribd.com/doc/14549739/UU-No-43-tahun-2007-tentang-Perpustakaan>, Diakses 27 September 2013.

<http://tetap-belajar.blogspot.com>, diakses 09 September 2013 pukul 11.15 WIB

<http://www.jisc.ac.uk>, Diakses 11 September 2013

Ibrahim Bafadal, *Penelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1998

Lasa HS, *Petunjuk Peraktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah*, Yogyakarta: Gadjah Mada Unipersyty Press, 1994

- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Noerhayati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, Bandung: P.T. Alumni, 1988.
_____, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, Bandung: P.T. Alumni, 1988.
- Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Qalyubi, Syihabuddin, "Sejarah Perpustakaan Islam", <http://sejarah.kompasiana.com>,
.Diakses 30 September 2013.
- Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Ulisto Basuki, *Periodesasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Satminkal, *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (<http://sejarah.kompasiana.com> Diakses 27 September 2013)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Siti Maryam, “*Sejarah Perpustakaan Islam*”, (<http://www.lib.umm.ac.id>, Diakses 30 September 2013)

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien jilid II*, Yogyakarta: Liberty, 2002

Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982

Yuliyawati, 2006, *cara mengelola perpustakaan*, (<http://dinkes.acehprov.go.id>, Diakses 25 September 2013)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : EMMI YUNITA HASIBUAN
Nim : 09 310 0126
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Godang, 30 Juni 1989
Alamat : Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi,
Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA)

II. Nama Orang Tua

Ayah : Armadan Hasibuan
Ibu : Hasnah Wati Siregar
Pekerjaan : Tani
Alamat : Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi,
Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA)

III. Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri Purbabangun tamat 2003.
- b. MTs S Musthafawiyah tamat 2006.
- c. MAS Musthafawiyah tamat 2009.
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan Tahun 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Minat siswa MAN 1 Padangsidimpuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan. Kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada bapak atau ibu semoga bapak/ibu dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi bapak/ibu demi terlaksananya penelitian ini.

A. Daftar Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah

1. Sejak kapan berdirinya perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
2. Berapakah jumlah pegawai perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
3. Fasilitas apa saja yang digunakan oleh perpustakaan Daerah Willem Iskandar guna menunjang tercapainya pemanfaatan perpustakaan?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Pegawai Perpustakaan

1. Berapakah jumlah siswa MAN 1 dalam sehari datang meminjam/membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
2. Apakah perpustakaan Daerah Willem Iskandar sering melayani siswa dari MAN 1 ?
3. Apakah siswa MAN 1 menjalankan peraturan yang dibuat di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

4. Apakah sama persyaratannya dari tingkat siswa dengan mahasiswa di ketika meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
5. Apakah siswa MAN 1 sering meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

C. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa

1. Apakah saudara/i pernah berminat membuat jadwal untuk datang berkunjung/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
2. Apakah saudara/i berminat selalu mengusahakan meluangkan waktu untuk sering meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
3. Apakah saudara/i berminat meluangkan waktu yang lama untuk membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
4. Setiap ada pekerjaan rumah (PR) Apakah saudara/i berminat meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
5. Pada waktu libur sekolah, apakah saudar/i berminat meminjam/membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
6. Ketika sedang jam istirahat belajar, apakah saudara/i berminat meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
7. Ketika pulang dari sekolah apakah saudar/i berminat membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
8. Bagaimanakah usaha yang di lakukan saudara/i untuk memanfaatkan perpustakaan?

9. Apakah saudara/i berminat untuk menggali informasi-informasi di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
10. Apakah petugas perpustakaan daerah Willem Iskandar pelayanannya ramah dan menyenangkan.?
11. Apakah menurut saudara/i perpustakaan Daerah Willem Iskandar sudah terkategori perpustakaan yang berkualitas yang bagus.?
12. Apakah yang saudara/i lihat dari keunggulan perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
13. Apakah perpustakaan daerah Willem Iskandar ramai pengunjungnya?
14. Apa persyaratannya, agar bias meminjam buku di perpustakaan daerah Willem Iskandar?
15. Apakah saudara/i merasa senang meminjam buku di perpustakaan daerah Willem Iskandar?
16. Apakah saudara/i selalu mendapatkan buku yang hendak di cari?
17. Apakah saudara/i hafal akan rak-rak buku yang ada di perpustakaan daerah Willem Iskandar?
18. Apakah digunakan denda ketika terlambat dalam mengembalikan buku yang di pinjam?
19. Apakah saudara/i menjadikan perpustakaan tempat untuk mencari bahan pelajaran anda?
20. Apakah perpustakaan di khususkan hanya untuk siswa yang diperbolehkan datang meminjam buku?

21. Berapa harikah jangka waktu yang diperbolehkan dalam meminjam buku di perpustakaan daerah Willem Iskandar?

Angket

Angket ini disusun untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Minat siswa MAN 1 Padangsidempuan Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Kabupaten Tapanuli Selatan”.

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan, dengan membubuhi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling tepat menurut saudara/i.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap diri saudara/i, karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah di isi, mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan saudara/i mengisi angket ini.

II. Pertanyaan- pertanyaan kepada siswa.

1. Apakah saudara/i selalu aktif membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
 - a. Selalu aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang.
 - d. Tidak

2. Apakah saudara/i berminat membaca/meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
- a. Sangat Berminat.
 - b. Berminat.
 - c. Kurang Berminat.
 - d. Tidak Berminat.
3. Apakah saudara/i berminat selalu mengusahakan meluangkan waktu untuk meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
- a. Sangat Berminat.
 - b. Berminat.
 - c. Kurang Berminat.
 - d. Tidak Berminat.
4. Apakah saudara/i berminat meluangkan waktu hadir setiap hari membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
- a. Sangat Berminat.
 - b. Berminat.
 - c. Kurang Berminat.
 - d. Tidak Berminat.
5. Setiap ada pekerjaan rumah (PR) Apakah saudara/i berminat meminjam buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
- a. Sangat Berminat.
 - b. Berminat.
 - c. Kurang Berminat.
 - d. Tidak Berminat.
6. Ketika sedang jam istirahat belajar, apakah saudara/i berminat meminjam/membaca buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?
- a. Sangat Berminat.
 - b. Berminat.
 - c. Kurang Berminat.
 - d. Tidak Berminat.

7. Ketika pulang dari sekolah apakah saudar/i berminat membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

- a. Sangat Berminat. c. Kurang Berminat.
- b. Berminat. d. Tidak Berminat.

8. Pada waktu hari libur sekolah, apakah saudar/i berminat meminjam/membaca buku di perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

- c. Sangat Berminat. c. Kurang Berminat.
- d. Berminat. d. Tidak Berminat.

9. Apakah saudara/i berminat menjadikan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar sebagai tempat mencari bahan pelajaran di sekolah?

- a. Sangat Berminat. c. Kurang Berminat.
- b. Berminat. d. Tidak Berminat.

10. Apakah saudara/i berminat menggali informasi/ilmu pengetahuan di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

- a. Sangat Berminat. c. Kurang Berminat.
- b. Berminat. d. Tidak Berminat.

11. Ketika mau ujian semester, Apakah saudara/i aktif membaca/meminjam buku di Perpustakaan Daerah Willem Iskandar?

- a. Selalu Aktif c. Jarang.
- b. Kadang-kadang d. tidak.

12. Apakah sudari merasa merugi apabila tidak pernah membaca/meminjam buku di perpustakaan daerah willem iskandar?

- a. Sangat merugi
- b. Merugi
- c. Biasa-biasa saja
- d. Beruntung.

13. Apakah saudara/i merasa senang membaca/meminjam buku di perpustakaan daerah willem Iskandar?

- a. Sangat senang
- b. Senang
- c. Kurang senang
- d. Tidak senang

14. Apakah menurut saudara/I keadaan perpustakaan Daerah Willem Iskandar sudah terkategori perpustakaan yang berkualitas yang bagus?

- a. Sangat bagus
- b. Bagus
- c. Kurang bagus
- d. Tidak bagus

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang di opservasikan di dalam Minat Siswa MAN 1 dalam Memanfaatkan Perpustakaan Daerah Willem Iskandar Tapanuli Selatan, yaitu:

1. Mengobservasi lokasi penelitian Perpustakaan Willem Iskandar di komplek Siadabuan.
2. Mengamati pandangan siswa terhadap perpustakaan daerah Willem Iskandar.
3. Mengamati bagaimana minat siswa Man 1 dalam memanfaatkan perpustakaan daerah Willem Iskandar.